

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bulutangkis adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan. Bulutangkis merupakan olahraga yang banyak digemari di Indonesia. Permainan bulutangkis merupakan jenis olahraga yang dimainkan dengan menggunakan *net*, raket sebagai alat pemukul, *shuttlecock* sebagai obyek yang dipukul (Mangun, 2017). Asosiasi bulutangkis dunia terbentuk pada 1934 dengan nama *International Badminton Federation* dengan 9 anggota negara terlibat meliputi Kanada, Denmark, Inggris, Wales, Belanda, Selandia Baru, Irlandia, Prancis, dan Skotlandia. Pada tahun 2006 pertemuan umum luar biasa yang diselenggarakan di Madrid mendapatkan nama baru untuk asosiasi ini yang bernama *World Badminton Federation* (BWF). Anggota BWF sampai saat ini terdiri dari 362 anggota dari berbagai negara dan belahan dunia. Di Indonesia sendiri asosiasi bulutangkis dibentuk pada 5 Mei 1951 di Bandung dengan nama Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI). Dengan ketua umum pertama PBSI adalah A. Rochdi Partaatmaja. Perkembangan bulutangkis di Indonesia terbilang sangat baik, hal ini didasari dengan prestasi atlet-atlet Indonesia yang mampu bersaing di kelas internasional.

Permainan bulutangkis bertujuan untuk meraih angka dengan memukul *shuttlecock* dengan raket melewati *net* dan jatuh di bidang permainan lawan. Bulutangkis juga dapat menghasilkan prestasi yang menjajikan karena kejuaraan bulutangkis di Indonesia sangat banyak mulai dari kejuaraan antar kecamatan,

kabupaten, provinsi, hingga internasional, seperti kejuaraan Indonesia Open. Indonesia Open adalah turnamen bulutangkis yang terkenal dan bergengsi, yang merupakan bagian dari Tur BWF (*Badminton World Federation*). Indonesia Open pertama kali diadakan pada tahun 1982 di Istora Gelora Bung Karno Jakarta, Indonesia. Turnamen ini awalnya diselenggarakan sebagai bagian dari *Grand Prix Gold* dalam kalender BWF. Dalam sejarahnya, turnamen ini telah mengalami beberapa perubahan, dari awalnya sebagai *Grand Prix Gold*,

Indonesia Open kemudian menjadi bagian dari Super Series BWF yang dikenal sebagai World Tour pada tahun 2007. Tur dunia BWF dibagi menjadi enam tingkatan turnamen, yaitu final tur dunia, Super 1000, Super 750, Super 500, dan Super 300. Sejak 2018, Indonesia Open termasuk dalam kategori super 1000, yang menunjukkan statusnya sebagai salah satu turnamen paling berprestasi dalam kalender BWF. Saat ini, Indonesia terbuka merupakan bagian dari rangkaian seri Tur Dunia BWF dengan kategori turnamen Super 1000. Indonesia Open sempat menjadi turnamen kategori Super Series BWF saat sirkuit turnamen ini diperkenalkan pada tahun 2007 dan kemudian ditingkatkan menjadi turnamen kategori Super Series Premier pada tahun 2011–2017. Selain menjadi ajang kompetisi antar negara yang bergengsi, Indonesia Open juga berfungsi sebagai sarana promosi dan pengembangan olahraga bulutangkis di Indonesia. Turnamen ini menarik perhatian penggemar bulutangkis dari seluruh dunia dan memberikan pengalaman berharga bagi para pemain muda Indonesia. Pada tahun 2024 Indonesia Open bulutangkis masih menjadi salah satu turnamen yang paling dinantikan di kalender BWF (*Badminton World Federation*) telah berlangsung pada bulan Juni dalam pertandingan Indonesia Open tahun 2024, Indonesia gagal

meraih kemenangan, sementara China memperoleh kemenangan baik dalam kategori tunggal putra maupun tunggal putri.

Untuk memperoleh kemenangan dalam permainan bulutangkis ada beberapa aspek yang mendukung keberhasilan seperti teknik pukulan dan pola permainan. Salah satu cara untuk mengetahui teknik pukulan dan pola permainan perlu dilakukan analisis. Analisis adalah proses penyelidikan atau proses mencari tahu terhadap suatu kejadian agar dapat diketahui keadaan yang sebenarnya, analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian yang sudah dilakukan (Unique, 2016). Analisis membantu pemain dan pelatih untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan dalam bertanding, agar seorang pelatih dapat mengevaluasi dan mengubah strategi permainan. Analisis pertandingan bulutangkis harus menjelaskan mengapa atlet A bisa menang dan mengapa atlet B bisa kalah. Guna dari analisis pertandingan ini merupakan informasi serta cerminan untuk mengalami pertandingan berikutnya. Misalnya dalam pertandingan dua set maupun tiga set ada berapa banyak pukulan, teknik pukulan yang digunakan, keberhasilan pukulan dan kegagalan pukulan seperti pukulan *service* yakni penyajian pertama *shuttlecock* yang dilakukan oleh pemain ke daerah lawan yang kosong dengan tujuan mendapatkan poin. teknik *service* dilakukan dengan *shuttlecock* ke kanan, kiri, depan, ataupun belakang lawan, *netting* adalah salah satu teknik pukulan dalam bulutangkis yang bertujuan menempatkan *shuttlecock* sedekat mungkin dengan *net* di area lawan, *lob* adalah bentuk pukulan keras yang sering digunakan dalam permainan bulutangkis. Karakter pukulan ini adalah keras dan laju *shuttlecock* cepat menuju ke arah belakang, *smash* merupakan suatu

teknik yang bersifat menyerang ke daerah lawan yang kosong bertujuan untuk mematikan lawan agar mendapatkan poin yang dilakukan dengan lompatan tinggi, *dropshoot* yakni gerakan yang hampir sama dengan *smash* tetapi gerakan ini dilakukan lebih sentuhan halus dengan sedikit dorongan yang ditujukan di dekat *net*, *drive* bertujuan untuk menyerang yang digunakan untuk mempercepat tempo permainan, dengan cara memainkan *shuttlecock* serendah mungkin selama dalam permainan. Dengan menganalisis pertandingan ini, dapat mengidentifikasi kebutuhan pemain akan peningkatan melalui umpan balik dari latihan. Informasi analisis ini juga dapat digunakan sebagai laporan pendukung bagi pelatih. Analisis dalam bulutangkis adalah proses penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lawan serta untuk merencanakan strategi permainan yang efektif. Terdapat beberapa aspek penting dalam menganalisis pertandingan bulutangkis yaitu analisis lawan, penelitian terhadap gaya permainan lawan, teknik dan preferensi strategi. Dalam hal ini, diperhatikan bagaimana lawan menghadapi berbagai situasi permainan seperti serangan, pertahanan, atau transisi dari satu taktik ke taktik lainnya, studi video dalam menganalisis pertandingan, pemain dan pelatih sering merekam pertandingan lawan untuk dianalisis lebih lanjut.

Video memungkinkan untuk memeriksa detail seperti teknik pukulan, posisi di lapangan, kecepatan gerakan, dan kebiasaan bermain tertentu. Dengan memahami pola permainan lawan dari rekaman, tim dapat mengembangkan strategi yang lebih terperinci. Analisis taktis dan strategi, berdasarkan pemahaman tentang lawan dan kondisi pertandingan, pelatih dapat merencanakan strategi untuk mengoptimalkan peluang kemenangan, setelah pertandingan, analisis dilakukan untuk mengevaluasi

kinerja tim sendiri dan lawan. Pemahaman yang diperoleh dari pertandingan ini dapat digunakan untuk penyesuaian strategi dan perbaikan teknis dalam letihan berikutnya. Analisis bulutangkis tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis permainan tetapi juga mempertimbangkan faktor psikologis, fisik, dan strategi yang mempengaruhi hasil pertandingan. Analisis adalah proses berkelanjutan yang membantu meningkatkan kinerja individu dan tim secara keseluruhan dalam pertandingan bulutangkis.

Dalam pertandingan bulutangkis terdapat keberhasilan pukulan yang menjadi senjata andalan seorang pemain agar dapat memenangkan suatu pertandingan. Menurut Deaux dalam Febrian (2015) pertandingan adalah aktivitas mencapai tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok. Pertandingan bulutangkis adalah kompetisi yang sehat dan *fair play*. Pemain dan tim bersaing untuk meraih kemenangan dengan menjunjung tinggi etika olahraga. Pertandingan bulutangkis mempertontonkan kemampuan teknis dan keterampilan atlet dalam menguasai berbagai teknik pukulan. Individu atau kelompok memilih untuk kerja sama atau berkompetisi tergantung dalam struktur kompetisi itu sendiri seperti apa. Tunggal putra dalam konteks bulu tangkis merujuk pada salah satu kategori pertandingan di mana setiap pemain bertanding secara individu melawan satu lawan satu. Pada lapangan bulutangkis terdapat garis *service*, garis pinggir, garis tengah dan dibatasi *net* yang memiliki ukuran tinggi 1.55 meter (Subarkah & Marani, 2020). tunggal, ganda dan campuran berbeda. Pada saat permainan terjadi, untuk permainan kategori tunggal, *shuttlecock* yang jatuh di dalam garis pinggir paling dalam dianggap masuk dan pemain yang melakukan *service* yang mendapatkan angka. Sedangkan *shuttlecock* yang jatuh diluar garis pinggir paling dalam

dianggap keluar dan yang mendapatkan angka adalah lawannya. Namun terjadi perbedaan untuk kategori ganda (baik putra, putri maupun campuran), *shuttlecock* dianggap keluar apabila *shuttlecock* jatuh di luar garis lapangan paling pinggir lapangan (garis lapangan yang kedua).

Kejuaraan Indonesia Open menjadi inspirasi untuk dianalisis dari segi pukulan dan teknik bermain atlet yang mempengaruhi suatu pertandingan. Pelatih hendaknya mengetahui kemampuan atletnya, baik teknik pukulan yang dimiliki maupun tingkat kegagalan pukulan yang dominan pada saat bertanding, sehingga diperlukan analisis pertandingan untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki dan meminimalisir Tingkat pukulan atlet.

Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis pertandingan tunggal putra Indonesia Open pada tahun 2024. Dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan, kegagalan, jumlah pukulan, dan pola permainan yang lebih dominan di dalam suatu pertandingan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1.2.1 Adanya keberhasilan, kegagalan, dan jumlah pukulan yang perlu di evaluasi oleh pelatih dalam pertandingan tunggal putra pada Indonesia Open 2024.

1.2.2 Pertandingan Indonesia Open 2024 perlu dianalisis untuk mengubah strategi permainan agar memperoleh kemenangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang analisis pertandingan Indonesia Open 2024 dari segi keberhasilan, kegagalan dan jumlah pukulan saat bertanding pada tunggal putra Indonesia Open 2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana menganalisis pertandingan tunggal putra pada Indonesia Open 2024 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis pertandingan tunggal putra pada Indonesia Open 2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih konsep dasar ilmu keolahragaan pada cabang bulutangkis dan dapat memberikan acuan bagi peneliti lain untuk mengetahui menganalisis pertandingan tunggal putra pada Indonesia Open 2024.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan terkait analisis pertandingan tunggal putra Indonesia Open 2024. Serta menjadi bahan acuan atau referensi dalam penelitian selanjutnya.